



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## **DAMPAK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) PADA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA LERO TATARI KECEMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA**

Anindiya Ramadani<sup>1)</sup>, Haslita Rahmawati Hasan<sup>2)</sup>, Suwarni<sup>3)</sup>, Nuraedah<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Tadulako, Palu, Indonesia  
E-mail: [anindiayaramadani09@gmail.com](mailto:anindiayaramadani09@gmail.com)

<sup>2)</sup> Universitas Tadulako, Palu, Indonesia  
E-mail: [haslitahasan1980@gmail.com](mailto:haslitahasan1980@gmail.com)

<sup>3)</sup> Universitas Tadulako, Palu, Indonesia  
E-mail: [arniimeander@gmail.com](mailto:arniimeander@gmail.com)

<sup>4)</sup> Universitas Tadulako, Palu, Indonesia  
E-mail: [nuraedahnuraedah76@gmail.com](mailto:nuraedahnuraedah76@gmail.com)

**Abstract.** This study discusses the impact of the construction of the Palu 3 Steam Power Plant (PLTU) on the social and economic life of the community in Lero Tatari Village, Sindue District, Donggala Regency. This PLTU is a national strategic project that aims to improve community welfare and regional economic growth. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that socially, the existence of the PLTU brings changes to social interaction patterns, community structures, and the entry of new cultures due to workers from outside the area. In addition, there is an increase in educational facilities and village infrastructure. However, there are also concerns from the community about environmental impacts such as air pollution that can affect health.

Keywords : Steam Power Plant, Social Impact, Economic Impact, Sustainable Development

**Abstrak.** Penelitian ini membahas dampak dari pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Palu 3 terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Lero Tatari, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. PLTU ini merupakan proyek strategis nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sosial, keberadaan PLTU membawa perubahan pada pola interaksi sosial, struktur masyarakat, serta masuknya budaya baru akibat pekerja dari luar daerah. Selain itu, terdapat peningkatan fasilitas pendidikan dan infrastruktur desa. Namun, muncul juga kekhawatiran masyarakat terhadap dampak lingkungan seperti pencemaran udara yang dapat mempengaruhi kesehatan.

Kata Kunci : PLTU, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi, Pembangunan Berkelanjutan

## **Pendahuluan**

Negara berkembang adalah sebutan bagi negara-negara yang memiliki perekonomian dan industri yang tergolong rendah serta penduduknya memiliki penghasilan yang rendah. Salah satu negara yang masih tergolong dalam negara berkembang adalah Negara Indonesia. Meskipun negara Indonesia memiliki populasi yang besar dan kekayaan alam yang sangat melimpah, tetapi tingkat perekonomian dan sektor industri negara Indonesia masih tergolong rendah yang tercermin dari tingkat penghasilan masyarakat Indonesia yang sangat kecil dibandingkan negara-negara lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dan industri yang ada di Indonesia adalah dengan cara melakukan pembangunan. Pembangunan adalah proses yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan disektor perekonomian (Safitri, 2023).

Pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia yang adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila. Salah satu bukti nyata adanya pembangunan Nasional yaitu infrastruktur yang ada, salah satunya listrik, dalam kehidupan modern saat ini, listrik sudah berkembang menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Oleh karena itu listrik dianggap sebagai tulang punggung bagi kesejahteraan dan kemajuan perekonomian, serta sebagai mesin pertumbuhan (Putri, 2022).

Pembangunan di sektor perekonomian dianggap penting karena perekonomian adalah kunci dari kemajuan suatu negara. Perekonomian yang maju akan menyumbangkan pendapatan negara untuk pembangunan serta mengurangi angka pengangguran. Dalam hal ini, suplai listrik sangat krusial sebagai pendukung aktivitas industri, distribusi, dan konsumsi (Ginting, 2021).

Di Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya Kabupaten Donggala, pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan menjadi bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu proyek strategis yang dilaksanakan adalah pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Palu-3 yang berlokasi di Desa Lero Tatari, Kecamatan Sindue. Proyek PLTU Palu-3 (2x50 MW) merupakan inisiatif PT PLN bersama konsorsium WIKA, DHI, dan KOEN untuk menyediakan listrik yang merata, andal, dan berkelanjutan di Sulawesi Tengah. Menggunakan bahan bakar batubara, proyek ini memiliki kapasitas output 2x50 MW hingga maksimum 55 MW. Diharapkan, PLTU Palu-3 dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong investasi, dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Sulawesi Tengah. (Lutfia, 2021).

Masuknya proyek pembangunan besar seperti PLTU Palu-3 membawa dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat Desa Lero Tatari, baik secara langsung

maupun tidak langsung. Desa ini merupakan kawasan pesisir dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan dan petani tradisional yang masih menggunakan teknologi sederhana. Di Indonesia sudah ada hampir 100 PLTU Batubara yang tersebar di seluruh tanah air, yang sebagian besartersebar di pulau Jawa, dan pembangunan PLTU ini akan berlanjut dengan ditambahkan 35 PLTU lagi yang 10 buah PLTU nya dibangun di pulau jawa dan 25 sisanya dibangun di luar pulau jawa (Mutawalli, 2021). Dengan adanya pembangunan PLTU, terjadi perubahan sosial dan ekonomi yang perlu ditinjau lebih dalam untuk memahami bagaimana proyek tersebut memengaruhi keseharian masyarakat setempat

Dampak kegiatan pembangunan ini muncul karna adanya pihak yang diuntungkan (gainers) dan pihak yang dirugikan (loser) maka penilain dampak sosial ekonomi juga perlu mengacu pada mereka yang diuntungkan dan di rugikan ini (dari kegiatan pembangunan) karna dampak dari suatu pembangunan itu adalah sebagai faktor eksternalitas, maka penilain eksternalitas itu juga sangat penting (Tumbol, 2015)

Secara ekonomi, pembangunan PLTU dapat membuka peluang kerja baru, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui keterlibatan dalam rantai pasok proyek. Namun, di sisi lain, masuknya proyek berskala besar dapat menimbulkan pergeseran ekonomi lokal, seperti hilangnya lahan produktif, berkurangnya akses terhadap sumber daya alam, serta perubahan pola mata pencaharian masyarakat. Dampak ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Interaksi ini saling mempengaruhi, di mana perubahan dalam satu aspek, seperti pembangunan infrastruktur, dapat memberikan manfaat sekaligus tantangan bagi keseimbangan sosial dan ekologis di suatu wilayah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap lingkungan tidak hanya sebatas alam sekitar, tetapi juga mencakup aspek sosial dan ekonomi yang membentuk dinamika kehidupan masyarakat (Listiqowati, 2022). Hal ini menciptakan ketergantungan baru dan risiko terhadap keberlanjutan ekonomi tradisional di desa tersebut.

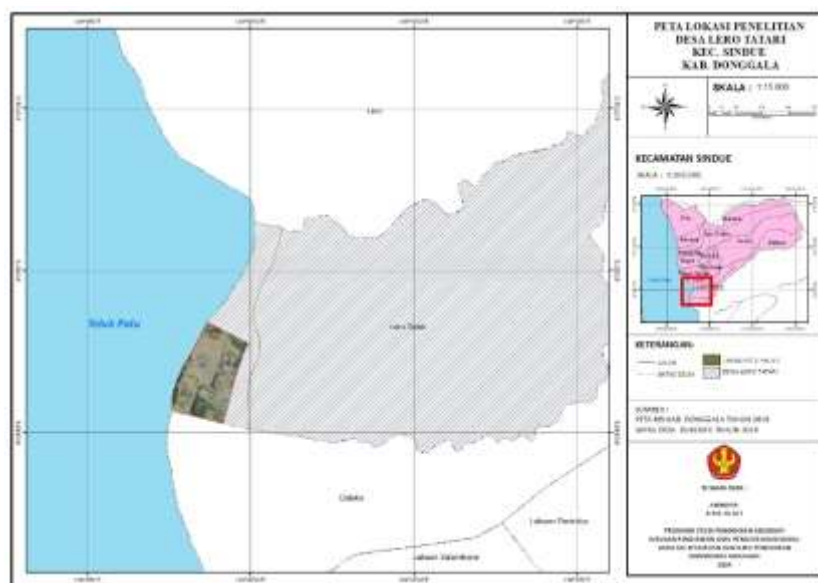
Dari sisi sosial, pembangunan PLTU berpotensi mengubah struktur sosial masyarakat akibat interaksi dengan pekerja proyek dari luar daerah, pendidikan serta modernisasi infrastruktur. Pergeseran nilai dan budaya lokal, serta potensi konflik sosial terkait pengelolaan sumber daya, menjadi dampak sosial yang patut diperhatikan. Kondisi sosial diungkap melalui data status pekerjaan, golongan umur dan pendidikan. Sedangkan kondisi ekonomi lebih berdasarkan pendapatan atau pengeluaran secara rinci (Pradani et al., 2014). Pergeseran ini menjadi semakin signifikan mengingat Desa Lero Tatari mayoritas dihuni oleh masyarakat nelayan tradisional yang kehidupannya sangat bergantung pada sumber daya lokal. Padahal, budaya lokal sendiri terbentuk dari pemahaman dan pengetahuan yang berkembang dalam jangka waktu panjang melalui interaksi sosial yang saling menguntungkan. Dengan adanya perubahan ini, terdapat risiko terganggunya keseimbangan sosial dan budaya yang telah lama terbangun di masyarakat.

Pembangunan PLTU juga berdampak positif dan negatif, Dampak positifnya berupa adanya peningkatan pendapatan masyarakat, dimana masyarakat yang semula bekerja sebagai buruh tani mendapat peluang sebagai karyawan pada PLTU. Sementara itu dampak negatifnya memudarnya rasa tolong menolong, pola hidup yang konsumtif, serta gaya hidup hedonisme pada kalangan remaja (Triyanto, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara komprehensif dampak pembangunan berkelanjutan PLTU Palu-3 terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Lero Tatari. Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai dampak proyek pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan terhadap masyarakat lokal, sekaligus menjadi masukan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti pilih pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk meneliti objek alamiah atau sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan (Abdussamad et al., 2024). Metode Penelitian ini didasarkan pada kondisi dan konteks masalah yang dikaji, yaitu Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Palu 3 Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Peneliti memilih ini dengan alasan Peneliti ingin mengetahui dan meneliti bagaimana dampak Pembangunan berkelanjutan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Palu 3 Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Berdasarkan instrument penelitian teknik penelitian yang digunakan untuk menggali data adalah wawancara, observasi dan

studi dokumentasi. Pada variabel instrument penelitian memiliki dua dimensi yaitu dampak sosial dan ekonomi.

Informan penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Lero Tatari yang memiliki beberapa kriteria yaitu yang tinggal sebelum dan setelah serta terdampak perekonomiannya akibat adanya pembangunan PLTU Palu 3. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana pengambilan sampel data memiliki pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti (Abdussamad, 2021). Analisis data dalam penelitian ini peneliti mengadopsi metode analisis data yang merujuk pada model Miles dan Huberman yang memiliki proses yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses verifikasi terhadap simpulan dapat dilakukan dengan cara melakukan pengulangan langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan dengan cara menelusuri kembali sumber data, pemeriksaan data, reduksi data, dan simpulan data (Nugrahani, 2014).

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan terkait dampak sosial dan ekonomi pembangunan PLTU Palu 3 di Desa Lero Tatari, Kabupaten Donggala melalui wawancara langsung dengan berbagai pihak.

**Tabel 1. Presentase tanggapan masyarakat terhadap lapangan pekerjaan**

No	Tanggapan	Jumlah informan	Persentase %
1	Terjadi peningkatan lapangan kerja	3	100%
2	Pekerja lokal lebih diutamakan	2	67%
3	Masyarakat luar juga bekerja di PLTU	1	33%

Berdasarkan tabel 1 diatas Data Tabel ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasakan dampak positif terhadap ketersediaan lapangan kerja akibat pembangunan PLTU. Namun, ada juga dinamika yang muncul dari kehadiran tenaga kerja luar daerah. Persentase ini memberi gambaran kuantitatif dari data kualitatif untuk membantu analisis yang lebih terukur dan objektif.

**Tabel 2 Profil informan**

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jenis kelamin	Pekerjaan
1	Umarjin	51	S1	L	kepala desa
2	Arfan	46	S1	L	Sekdes
3	Suarlin	48	SMA	L	Kepala dusun
4	Abidin Umar	60	SMA	L	Petani
5	Zainal	32	S1	L	Guru
6	Siska ramadani	25	SMA	P	IRT
7	Erni	24	SMA	P	Jasa laundry
8	Veni	22	SMA	P	Pedagan g
9	Aznan	44	SMP	L	Nelayan
10	Rusdi	48	SMA	L	Petugas Keamanan PLTU

Berdasarkan tabel 2 diatas yaitu menggambarkan keragaman demografis dan profesi dari para informan yang diwawancarai dalam penelitian mengenai dampak sosial ekonomi pembangunan PLTU Palu 3 di Desa Lero Tatari. Tabel ini memuat informasi dasar dari 10 informan utama yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif tentang dampak pembangunan PLTU Palu 3 terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Lero Tatari. Informasi yang tercantum meliputi: nama/inisial, usia, pendidikan terakhir, jenis kelamin, dan pekerjaan. Tabel ini bertujuan untuk menunjukkan keberagaman latar belakang informan agar analisis dampak sosial dan ekonomi bisa dilakukan dari berbagai sudut pandang baik dari sisi pemerintahan desa, masyarakat umum, hingga pihak internal PLTU.

**Tabel 3. Frekuensi isi kunci dalam wawancara**

No	Kategori dampak	Indikator utama	informan	Persentase
1	Sosial	<b>Reduksi sosial, pendidikan, kriminalitas</b>	<b>3-4</b>	25-33 %
2	I infrastruktur	Perbaikan jalan dan irigasi	3	25%
3	Kesehatan	ISPA dan kekhawatiran polusi	3	25%
4		Lapangan	3	25%

	Ekonomi	pekerjaan		
5	Ekonomi	Pendapatan dan kesejahteraan	3-4	25-33%
6	ekonomi	Perubahan profesi	3	25%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tabel ini menyajikan gambaran umum dan ringkas mengenai kategori dampak utama yang dirasakan oleh masyarakat Desa Lero Tatari akibat pembangunan PLTU Palu 3, berdasarkan hasil wawancara dengan 12 informan. Persentase dihitung dari jumlah informan yang menyampaikan tanggapan terhadap setiap indikator.

Berdasarkan dampak sosial pada aspek interaksi sosial Secara keseluruhan, pembangunan PLTU Palu 3 telah memberikan pengaruh sosial, baik dalam bentuk komunikasi terkait penggunaan lahan, keterlibatan ekonomi, maupun pembauran budaya, yang semuanya memberikan dinamika baru bagi kehidupan interaksi sosial masyarakat di Desa Lero Tatari. Pada aspek kriminalitas tidak hanya membawa perubahan ekonomi tetapi juga memengaruhi aspek keamanan desa. Dengan adanya lapangan kerja yang mengurangi potensi konflik sosial serta keterlibatan aktif aparat desa dalam menyelesaikan perselisihan, stabilitas keamanan dapat dipertahankan, meskipun tantangan tetap ada. Pada aspek pendidikan dengan adanya lapangan kerja baru yang disediakan oleh PLTU Palu 3, pendapatan keluarga meningkat, memungkinkan mereka untuk mendukung pendidikan anak-anaknya. Pada aspek infrastruktur berfungsinya kembali irigasi dengan lebih baik. Selain itu, perbaikan jalan desa juga menjadi salah satu dampak positif dari proyek PLTU Palu 3. Pada aspek kesehatan aktivitas PLTU menghasilkan emisi yang cenderung mengendap di malam hari, berpotensi memengaruhi kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga khawatir dengan dampaknya terhadap anak-anak yang lebih rentan terhadap penyakit pernapasan untuk mengatasi masalah ini diperlukan upaya terpadu dari pemerintah desa, masyarakat, dan pengelola PLTU Palu 3.

Dampak ekonomi (pekerjaan, pendapatan, profesi) lebih dominan dan paling sering disebutkan informan. Lapangan Pekerjaan, Pembangunan PLTU Palu 3 di Desa Lero Tatari telah memberikan dampak positif signifikan terhadap ekonomi masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja bagi sekitar 50% tenaga kerjanya yang direkrut dari desa setempat dan sekitarnya. Berdasarkan dampak ekonomi pada aspek pendapatan, profesi, kesejahteraan, serta pertumbuhan ekonomi memberikan hasil yang baik bagi masyarakat Desa Lero

Tatari. Kemudian dampak sosial tetap penting, tapi jumlah informan yang menyinggungnya lebih sedikit. Secara keseluruhan, PLTU Palu 3 memberikan dampak positif, meskipun perlu perhatian terhadap kesehatan dan perubahan sosial.

## **Pembahasan**

Dalam penelitian ini untuk mengetahui Dampak Pembangunan Berkelanjutan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Palu 3 Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Untuk mengetahui Tanggapan Masyarakat Terhadap Berkelanjutan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Palu 3 di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Rosyid & Firmansyah (2019) menjelaskan bahwa PLTU memiliki komponen utama seperti ketel uap, turbin, kondensor, generator dan lain sebagainya untuk mengoperasikannya. Secara umum pengoperasian PLTU dimulai dari ketel uap yang fungsinya untuk mengubah fasa cair menjadi fasa gas yang nantinya akan menghasilkan uap kering untuk digunakan sebagai tenaga penggerak turbin. Pergerakan turbin ini dimanfaatkan sebagai tenaga penggerak generator yang pada akhirnya akan menghasilkan listrik. Untuk mengetahui tingkat dominasi persepsi masyarakat terhadap setiap aspek sosial dan ekonomi yang terdampak oleh pembangunan PLTU, dengan mengubah data kualitatif hasil wawancara menjadi angka kuantitatif berupa persentase.

interaksi Sosial (71,4%) Sebagian besar informan menyampaikan bahwa interaksi sosial berubah sejak adanya PLTU, baik karena masuknya pekerja luar maupun penyesuaian sosial budaya yang terjadi. Kriminalitas (57,1%) Lebih dari setengah informan menyampaikan kekhawatiran akan meningkatnya kriminalitas, meskipun belum tampak signifikan. Pendidikan (85,7%) Hampir seluruh informan menyatakan bahwa pembangunan PLTU mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan, baik dari segi motivasi maupun akses. Infrastruktur (71,4%) Sebagian besar menyebutkan adanya perbaikan jalan, saluran air, dan sarana fisik lainnya sebagai dampak langsung dari pembangunan. Kesehatan (57,1%) Ada kekhawatiran terkait kualitas udara dan gangguan kesehatan, terutama penyakit ISPA, akibat emisi dan debu dari aktivitas PLTU. Lapangan Pekerjaan (85,7%) Sebagian besar informan menyatakan bahwa PLTU membuka peluang kerja baru, baik saat konstruksi maupun operasional. Pendapatan (85,7%) Peningkatan pendapatan keluarga dirasakan oleh warga yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam aktivitas ekonomi yang muncul karena PLTU. Kesejahteraan (71,4%) indikator kesejahteraan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat merasakan adanya peningkatan taraf hidup pasca pembangunan PLTU.

Ginting (2021), Pembangunan merupakan suatu proses yang terus-menerus akan dilaksanakan melalui suatu perencanaan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat sekitar dalam segala aspek, yang mana dengan tujuan untuk mewujudkan kondisi yang lebih baik lagi, baik itu secara material maupun spiritual. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan tersebut adalah pembangunan ekonomi. Proses pembangunan suatu negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup rakyat. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah pemerataan adalah pembangunan. dengan Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat (Lulufani & Setyadharma, 2020).

Berliandaldo & Hendrix (2022) mengatakan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dapat menyebabkan dampak sosial yang cukup signifikan bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi pembangunan. Dampak sosial ini dapat bervariasi tergantung luas proyek pembangunan, lokasi pembangunan, dan mitigasi yang diambil oleh pihak terkait. Deliarnov (2016) mengatakan ekonomi adalah sebuah kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya material untuk mensejahterakan sebuah kelompok masyarakat ataupun secara individu. Secara umum ekonomi adalah pengaturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi berhubungan dengan aktivitas manusia yang seperti produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi adalah dimana manusia mengelola dan menghasilkan kemudian memenuhi kebutuhan individu atau kelompok masyarakat. Kehadiran lapangan kerja baru ini dapat memberikan efek yang cukup signifikan terhadap angka pengangguran yang semakin berkurang dan menyebabkan masyarakat lokal menjadi lebih sejahtera serta membuat roda perekonomian menjadi berkembang sehingga infrastruktur di sekitar lokasi PLTU juga menjadi berkembang dan memadai. Infrastruktur yang memadai dan jumlah pekerja yang semakin meningkat dalam pembangunan PLTU dapat memberikan dorongan bagi perkembangan perekonomian di lokasi pembangunan PLTU dan sekitarnya. Pertumbuhan ini dipicu oleh kemunculan peluang-peluang ekonomi yang baru seperti industri perhotelan, penyedia layanan makanan, transportasi dan lain sebagainya (Prabandari & Rengga, 2018)

Pertemuan pertama Pembangunan di sektor perekonomian dianggap penting karena perekonomian adalah kunci dari kemajuan suatu negara. Perekonomian yang maju akan menyumbangkan pendapatan negara untuk pembangunan serta mengurangi angka pengangguran. Dalam hal ini, suplai listrik sangat krusial sebagai pendukung aktivitas industri, distribusi, dan konsumsi (Ginting, 2021)

Pertemuan kedua menunjukkan bahwa PLTU di desa lero tatari berdampak kepada kehidupan ekonomi dan sosial.

Pertemuan ketiga bahwa (Lestari et al., 2021) Pembangunan adalah sebuah proses perubahan yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu aspek kehidupan yang ada di masyarakat.

Pertemuan keempat bahwa Pembangunan PLTU saat selesai masyarakat setempat akan merasakan dampak yang sangat signifikan pada kualitas hidup mereka berupa kesehatan yang semakin menurun dan lingkungan hidup yang tercemar.

Kesehatan yang menurun ini diakibatkan oleh aktivitas PLTU baik pada tahap pembuatan maupun tahapan pengoperasiannya yang mengharuskan menggunakan material-material yang dapat berbahaya bagi kesehatan masyarakat dan menimbulkan penyakit. Menurut (Berliandaldo & Hendrix, 2022) jenis penyakit yang biasa dijumpai di sekitaran lokasi PLTU adalah penyakit yang erat kaitannya dengan pernapasan seperti bronkitis, asma, dan influensi serta berkaitan dengan alergi kulit dan darah tinggi primer. Selain itu, setelah adanya pembangunan PLTU juga dapat membawa manfaat bagi masyarakat sekitar yang berupa adanya pembauran budaya dan agama, perubahan etos kerja, masyarakat yang semakin terbuka, dan semangat bekerja yang semakin tinggi (Pontoh et al., 2021).

Dampak terhadap pembangunan dan lingkungan merupakan komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain terutama dalam menunjang pembangunan nasional berkelanjutan. Dilain pihak perlu ditunjang dengan pengetahuan yang menjadi komponen dasar dalam pertimbangan yang kuat dalam menghasilkan pemikiran secara kritis, terutama dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu gejala sosial yang terjadi. Peningkatan populasi dan pertumbuhan industri telah menghasilkan lonjakan permintaan energi di seluruh dunia, yang secara historis dipenuhi dengan pembakaran bahan bakar fosil, menghasilkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), dan menjadikan pengurangannya sebagai tantangan global (Karmaker et al. 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyadari bahwa pentingnya komunikasi. Seperti yang dikatakan (Ananda 2021) perencanaan pembangunan adalah cara atau teknik yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan kondisi Negara atau daerah yang bersangkutan. Pembangunan ekonomi pada dasarnya meliputi usaha yang dilakukan masyarakat secara keseluruhan guna mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut.

Sedangkan menurut (Abdussamad 2024) menjelaskan bahwa kesimpulan awal yang telah dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan temuan-temuan baru yang dapat memperkuat dan mendukung hasil penelitian, tetapi jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat penelitian maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya dan dianggap kredibel.

## **SIMPULAN**

Pembangunan PLTU Palu 3 di Desa Lero Tatari telah memberikan dampak positif signifikan terhadap ekonomi masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja bagi sekitar 50% tenaga kerjanya yang direkrut dari desa setempat dan sekitarnya. PLTU Palu 3 di Desa Lero Tatari telah menjadi motor penggerak ekonomi lokal dengan menciptakan peluang kerja dan mendorong pertumbuhan usaha kecil di masyarakat. Proyek ini mendorong warga, termasuk ibu rumah tangga, untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif seperti membuka kios, berjualan, atau menyediakan jasa laundry, yang sebelumnya kurang berkembang.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, J., Sopingi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). *Research Methods: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods (Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode)*.
- Ananda, M. Y., SA, S., Azwar, Reynaldi, F., & Farisni, T. N. (2021). Analisis Dampak Paparan Debu Akibat Pembangunan Pltu 3 Dan 4 Nagan Raya Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Desa Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Jurnakemas*, 1(2), 31–47.
- Berliandaldo, M., & Hendrix, T. (2022). DAMPAK PLTU TERHADAP KONDISI EKONOMI, SOSIAL, DAN KESEHATAN MASYARAKAT DALAM LINGKUNGAN HIDUP DI KECAMATAN JENU. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan Dan Lingkungan*, 11(3). <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2022.v11i3.008>
- Ginting, N. (2021a). *Analisis Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu*. 1–83.
- Ginting, N. (2021b). *Analisis Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan*. 1–83.
- Karmaker, Ashish Kumar, Md Mijanur Rahman, Md Alamgir Hossain, and Md Raju Ahmed. (2020). “*Exploration and Corrective Measures of Greenhouse Gas Emission from Fossil Fuel Power Stations for Bangladesh*.” *Journal of Cleaner Production* 244
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Lulufani, R., & Setyadharma, A. (2020). Dampak Ekonomi dan Lingkungan Keberadaan PLTU Tanjung Jati B Terhadap Masyarakat. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(3), 983–993.
- Lutfia, R. F. (2021). *LAPORAN MAGANG PROYEK PLTU PALU-3 (2x50 MW) PT. WIJAYA KARYA, TBK*. 3.
- Mutawalli, M. (2021). *TANGGUNG JAWAB NEGARA TERHADAP DIKAWASAN PESISIR PANTAI*. 12, 1–16.
- Pontoh, S. N., Mokalau, B., & Paat, C. J. (2021). Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencarian Masyarakat Desa Binjeita II Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. *Journal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Prabandari, D., & Rengga, A. (2018). Evaluasi Dampak Kebijakan Pembangunan PLTU terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karanggeneng Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 53(9), 1689–1699.
- Pradani, R. F. E., Purnomo, B. H., & Suyadi, B. (2014). Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–6.

- Putri, A. S. (2022). *Implikasi Pembangunan Pltu Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Karakter Kebangsaan Masyarakat Celukan Bawang, Kab. Buleleng*. 4(1), 1–8. <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/11448>
- Rosyid, H. Al, & Firmansyah, J. (2019). Analisis Kegagalan Material Waterwall Tube Boiler PLTU Ubon Banten 3 Lontar Unit 3. *Jurnal Power Plant*, 10(2356–1513), 34–41.
- Safitri, Z. E. (2023). *DAMPAK PLTU CIREBON TERHADAP PEREKONOMIAN*. Universitas Islam Indonesia.
- Triyanto, T. (2018). Dampak Ekonomi Dan Sosial Budaya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Terhadap Masyarakat Di Gampong Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Community*, 3(2), 196–216. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v3i2.130>
- Tumbol, M. P. (2015). *Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Banten 2 Labuan pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cigondang Kecamatan Labuan-Banten*. 1–265. [http://repository.fisip-untirta.ac.id/588/1/Melinda Paula Tumbol\\_6661110006 - Copy.pdf](http://repository.fisip-untirta.ac.id/588/1/Melinda%20Paula%20Tumbol_6661110006%20-%20Copy.pdf)
- Windayani, N. K., & Listiqowati, I. (2022). Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Petobo Pasca Gempa, Tsunami, dan Liquifaksi. *Jurnal Gawalise*, 1(1), 40–48.
- Sudiantini, D., Ayu, M. P., Aswan, M. C. A. S., Prastuti, M. A., & Apriliya Melani. (2023). Transformasi Digital: Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 21–30.
- Wahyuni, W. T. (2016). *Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Skripsi Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*.